

## **PUSAT KESEHATAN SEKSUAL DAN ALAT REPRODUKSI DI MANADO (ARSITEKTUR PERILAKU)**

**Chelsea Evanglin Songko<sup>1</sup>**

**Linda Tondobala<sup>2</sup>**

**Pingkan P. Egam<sup>3</sup>**

### **ABSTRAK**

*Kota Manado berkembang dengan begitu pesat. Pertumbuhan penduduk juga semakin meningkat dan pergaulan bebas pun tidak bisa dihindari, semakin hari banyak kaum muda atau remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan seks bebas. Oleh karena itu, penyebaran dan penularan HIV/AIDS juga menyebar dengan cepat selain itu masih kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya kaum muda atau remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan seksual dan alat reproduksi. Sehingga dari beberapa faktor tersebut maka diperlukan adanya perancangan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado yang bertujuan agar dapat mendapatkan suatu wadah yang membantu pemulihan, pengurangan, dan penanggulangan pergaulan bebas yang menyebabkan penularan HIV/AIDS dan juga masalah-masalah lainnya di kalangan remaja dan juga masyarakat. Dalam perancangan ini diterapkan pendekatan Arsitektur Perilaku yang mempelajari hubungan antara perilaku objek rancangan dengan lingkungan. Arsitektur Perilaku mempertimbangkan perilaku dalam perancangannya dengan memperhatikan kenyamanan, kondisi dan perilaku pengguna, dan juga keamanan dari pengguna. Aplikasi penerapan tema Arsitektur Perilaku dalam perancangan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi ini lewat : tata ruang dalam, tata ruang luar, sirkulasi dan entrence, serta pola hubungan ruang. Dengan menghadirkan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado tidak hanya menjadi wadah kesehatan khususnya dibagian seksual dan reproduksi tapi juga sebagai wadah untuk merehabilitasi, bahkan menjadi sarana mengembangkan keterampilan dan pembelajaran tentang kesehatan seksual dan alat reproduksi.*

*Kata kunci : Kesehatan Seksual, Pergaulan Bebas, Arsitektur Perilaku, Kota Manado*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Manado berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan kota pun dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari pembangunan infrastruktur maupun perkembangan perekonomian. Bukan hanya dari aspek infrastruktur dan perekonomian tapi juga dalam aspek teknologi. Seiring dengan perkembangan kota Manado yang begitu pesat dalam berbagai aspek, perkembangan atau pertumbuhan penduduk di kota Manado juga meningkat. Menurut hasil sensus penduduk Bapan Pusat Statistik pada tahun 2010 jumlah penduduk di Sulawesi Utara 2.270.596 jiwa dan jumlah penduduk di Kota Manado 410 481 jiwa. Pertumbuhan penduduk di Manado semakin meningkat juga dikarenakan oleh pergaulan bebas yang semakin meningkat drastis seakan tanpa kendali.

Dengan berkembangnya pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja, tingkat penyebaran HIV/AIDS juga semakin meluas. Penyebaran atau penularan HIV/AIDS juga melalui para pekerja seks komersial (PSK). Akibat dari pergaulan bebas yang semakin meningkat, banyak remaja atau kaum muda yang terjerumus sehingga mengakibatkan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

hamil diluar nikah pada usia dini. Dari hasil riset yang dilakukan oleh PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) pada tahun 2009 jumlah remaja yang hamil diluar nikah sebanyak 55 orang. Namun, di tahun berikutnya angkanya semakin bertambah atau semakin meningkat. Tahun 2010 naik menjadi 2054 remaja, 2011 naik lagi menjadi 454 remaja dan pada tahun 2012 mencapai 521 remaja.

Selain masalah-masalah yang terjadi di kalangan remaja, beberapa masalah juga dialami oleh orang dewasa atau masyarakat yang sudah berkeluarga. Masalah-masalah dalam keluarga yang dapat memicu perceraian dan sebagainya juga banyak dialami saat ini. Perceraian juga sudah sering terjadi, setiap tahunnya angka pasangan yang bercerai semakin meningkat. Akibat dari perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga juga dapat beresiko bagi perkembangan psikologis anak, karena perkembangan anak sangat berpengaruh khususnya dalam lingkungan keluarga. Sehingga tidak banyak anak-anak khususnya yang berusia remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas sehingga banyak remaja yang mengalami penyakit di bagian seksual dan juga alat reproduksi.

Melalui perencanaan dan perancangan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado ini, diharapkan dapat diwujudkan bangunan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado yang dapat membantu pemulihan bahkan pembinaan khususnya bagi masyarakat yang terjerumus kedalam pergaulan bebas, HIV/AIDS, masalah-masalah seksual dan alat reproduksi dikalangan remaja juga dalam keluarga, maupun sebagai tempat pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi khususnya dikalangan remaja dengan menyediakan sarana rehabilitasi. Bagi para remaja bahkan kaum muda yang terjerumus kedalam pergaulan bebas, para pekerja seks komersial dan sebagainya dapat di rehabilitasi dengan pemulihan dan juga pembinaan yang ada, sehingga terciptanya kota Manado yang bebas dari pekerja seks komersial, pergaulan bebas yang tidak terkendali, dengan berkurangnya penularan HIV/AIDS tidak hanya itu Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado juga dapat menjadi wadah yang dapat membantu penyelesaian masalah-masalah yang terjadi di kalangan masyarakat.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

- Pergaulan bebas di Manado yang semakin meningkat, khususnya dikalangan remaja
- Penyebaran atau penularan HIV/AIDS melalui PSK(Pekerja Seks Komersial) dan pergaulan bebas
- Banyak remaja atau kaum muda yang terjerumus dalam seks bebas dan hamil di luar nikah
- Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan seksual dan alat reproduksi

### **1.3 Rumusan Masalah**

- Bagaimana merancang sebuah sarana rehabilitasi sebagai wadah yang dapat membantu pemulihan, pengurangan dan penanggulangan pergaulan bebas yang mengakibatkan HIV/AIDS dan masalah di kalangan remaja?
- Bagaimana merancang bangunan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado dengan penerapan konsep tema arsitektur sehingga terciptanya bangunan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado yang nyaman khususnya bagi para pasien?

## **2. METODE PERANCANGAN**

Strategi perancangan yaitu menggunakan Glass Box dari J. Christopher Jones. Metode ini merupakan metode perancangan arsitektur transparan dan rasional sehingga suatu hasil karya dapat diketahui bagaimana proses kreatifnya. Metode glass box ini terdiri dari pengumpulan data analisis, sintesa dan perumusan konsep.

- **Pengumpulan Data**  
Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder, yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.
  1. **Data Primer**  
Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan.
  2. **Data Sekunder**  
Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku—buku perputakaan atau data-data dari lembaga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga bisa menjadi studi banding bagi desain.
- **Analisis**  
Analisis merupakan analisa terhadap data serta informasi yang dikumpulkan dengan berbagai pendekatan, sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan. Proses ini berkaitan dengan tujuan sasaran dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.
- **Sintesa**  
Sintesa merupakan pendekatan dan deskripsi konsep dasar perancangan yang mengarah pada penyelesaian masalah, dengan segala sumber daya yang diperoleh pada tahap analisis.
- **Konsep Perancangan/Desain**  
Konsep perancangan/desain merupakan hasil akhir dari tahap pencarian dan pengolahan data, yang kemudian digunakan sebagai bahan dasar serta landasan konseptual menuju transformasi fisik bangunan.

### **3. DESKRIPSI PERANCANGAN**

#### **3.1 Objek Perancangan**

Definisi “Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado” secara etimologi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pimpinan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya).
- Kesehatan seksual sebagai keadaan fisik, emosional, mental dan sosial terkait dengan seksualitas, bukan sekedar tidak adanya sakit, disfungsi atau disabilitas.
- Alat reproduksi atau sistem reproduksi adalah sistem organ seks dalam organisme yang bekerja sama untuk tujuan reproduksi seksual.
- Manado atau Kota Manado adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado seringkali disebut sebagai Manado. Manado terletak di Teluk Manado, dan dikelilingi oleh daerah pegunungan. Kota ini memiliki 408.354 penduduk pada Sensus 2010, menjadikannya kota terbesar kedua di Sulawesi setelah Makassar.

### 3.2 Prospek dan Fisibilitas

- **Prospek**

1. Te-wujudnya kota Manado yang terbebas dari masalah-masalah dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan HIV/AIDS dan masalah di kalangan remaja lainnya
2. Merehabilitasi dan menangani setiap permasalahan dari pasien sehingga terciptanya kepribadian yang dapat mengambil keputusan dengan baik
3. Memutuskan mata rantai PSK yang berkesinambungan dan masalah-masalah dalam kesehatan reproduksi

- **Fisibilitas**

Perancangan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado dilandasi dengan banyaknya kasus atau perosalan tentang reproduksi khususnya dikalangan remaja yang sudah menjadi rahasia umum. Dari beberapa riset yang dilakukan banyak remaja yang sudah melakukan hubungan seks diluar nikah tanpa mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Selain itu lokasi untuk pembangunan khususnya di Manado masih mempunyai lahan yang kosong yang dapat di olah dan dikembangkan untuk didirikan suatu bangunan. Perancangan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado dengan menerapkan tema Arsitektur Perilaku, diharapkan mampu menjadi wadah yang menampung setiap masyarakat yang memiliki masalah khususnya dalam kesehatan reproduksi maupun pergaulan bebas, membantu pemulihan pergaulan bebas yang mengakibatkan HIV/AIDS dan masalah di kalangan remaja, membantu pengurangan dan penanggulangan pergaulan bebas yang mengakibatkan HIV/AIDS dan masalah di kalangan remaja, selain itu dengan penerapan tema yang ada dapat membentuk perilaku dari pengguna Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado.

### 3.3. Lokasi dan Tapak

Secara makro Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado terletak di kecamatan Malalayang



Gambar 3.21 Peta Lokasi Makro : Peta Indonesia, Peta Sulawesi Utara, Peta Kelurahan  
(Sumber : RTRW Kota Manado, Google Earth)



Gambar 5.2 Lokasi Perancangan  
(Sumber : Google Earth)

Lokasi pemilihan site berdasarkan RTRW Kota Manado Tahun 2014-2034 sebagai pengembangan di bidang kesehatan.

- o Luas Site : 35.000 m<sup>2</sup> / 3.5 Ha
- o Lebar jalan Depan : 14 m<sup>2</sup>
- o Batas Site :
- o Utara : Lahan kosong yang berdekatan dengan laut
- o Timur : Lahan kosong
- o Selatan : Jl.Wolter Monginsidi
- o Barat : Lahan kosong yang berdekatan dengan politekes

#### 4. TEMA PERANCANGAN

##### 4.1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema yang diusung pada perancangan Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi ini adalah Arsitektur Perilaku yang dapat diterapkan dalam bangunan, baik dari interior, selubung bangunan maupun lansekap objek perancangan.

Pemanfaatan Arsitektur Perilaku merupakan upaya untuk melakukan perancangan dengan mempertimbangkan perilaku-perilaku dari pengguna objek yang ada dengan pendekatan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Arsitektur Perilaku.

##### 4.2 Kajian tema Secara Teoritis

Pengertian Arsitektur Perilaku adalah sebagai berikut :

- Arsitektur :
  1. Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dsb
  2. Metode dan gaya rancang suatu konstruksi bangunan
- Perilaku  
Tindakan atau aktivitas yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti oleh adat, sikap dan lain-lain.

Maka pengertian Arsitektur Perilaku adalah arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan perilaku manusia dalam perancangannya dengan melihat prinsip-prinsip dalam tema Arsitektur Perilaku

#### 5. ANALISA PERANCANGAN

##### 5.1 Pelaku Kegiatan dan Aktifitas Pemakai

Berikut tabel jenis pengguna dari Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado :

Tabel 1 Jenis Pengguna dan Pengelompokan Fasilitas

No	Pengguna
1.	Pengunjung
2.	Pengelolah Bagian Medis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabid Pelayanan Pelayanan Medis</li> <li>• Staff bidang pelayanan medis</li> </ul> Terdiri dari beberapa divisi, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dermatologi infeksi tropik</li> <li>- Dermatologi pediatrik</li> <li>- Dermatologi geriatrik</li> <li>- Penyakit menular seksual</li> </ul>

3.	Pengelolah Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur</li> <li>• Wakil direktur</li> <li>• Kabag Sekretariat</li> <li>• Staff bagian sekretariat</li> <li>• Kabag Keuangan</li> <li>• Staff bagian keuangan</li> <li>• Kasubag T.U</li> <li>• Staff bagian T.U</li> </ul>
4.	Pelayanan Rehabilitasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokter</li> <li>• Perawat</li> <li>• Psikolog</li> <li>• Psikiater</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Volunteer</li> </ul>
5.	Pasien

*Sumber : Analisa Penulis*

## 5.2 Total Luas Lantai

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi Total Luas Lantai pada Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi :

Tabel 2 Rekapitulasi Total Luas Lantai

N0.	JENIS FASILITAS	LUAS M <sup>2</sup>
1.	PELAYANAN MEDIS	3.728,088 m <sup>2</sup>
2.	PENGELOLAH BAGIAN MEDIS	205,66 m <sup>2</sup>
3.	PENGELOLAH OBJEK RANCANGAN	790,14 m <sup>2</sup>
4.	PARKIR	2.340 m <sup>2</sup>
TOTAL		7.063,888 m <sup>2</sup>

*Sumber : Analisa Penulis*

## 6. KONSEP PERANCANGAN

### 6.1 Zoning

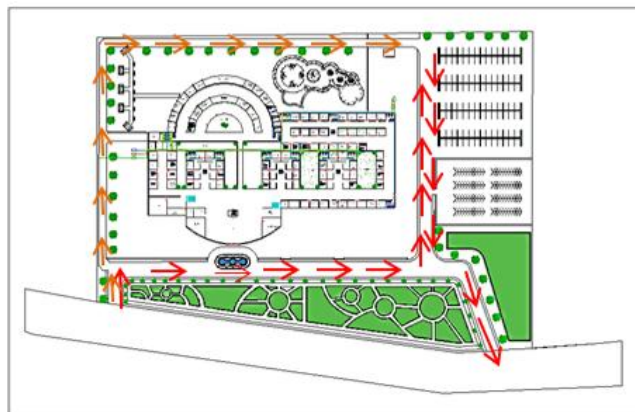
- Untuk zona publik akan diletakkan pada sisi terluar site, dekat dengan jalan raya yang juga main entrance, dan dapat digunakan sebagai drop off area, pedestrian entrance, dan jalur keluar. Hal ini dikarenakan zona publik berisi ruang-ruang untuk fasilitas penerima terhadap fungsi bangunan
- Untuk zona semi publik akan diletakkan berdekatan dengan zona publik, karena ini berisikan ruang-ruang penunjang fungsi bangunan yang dijadikan zona perantara dari publik ke privat
- Untuk zona privat akan diletakkan dibagian belakang site, yang jauh dari sumber kebisingan karena berisi ruang-ruang yang akan menjadi tujuan utama dari kegiatan pada bangunan
- Untuk zona service akan diletakkan berdekatan dengan area semi publik, agar mampu memudahkan kegiatan dalam fasilitas service



Gambar 1 Konsep Zoning  
(Sumber: Analisa Pribadi)

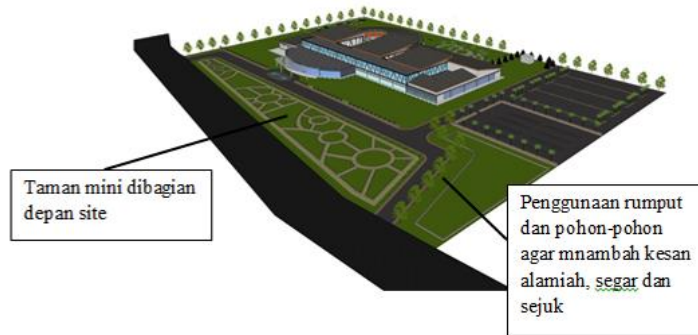
### 6.2 Sirkulasi dan Entrance

Pada entrance dibuat dua jalur masuk untuk pengunjung utama dan loading dock atau service.



Gambar 2 Tanggapan Sirkulasi dan Entrance  
(Sumber: Analisa Pribadi)

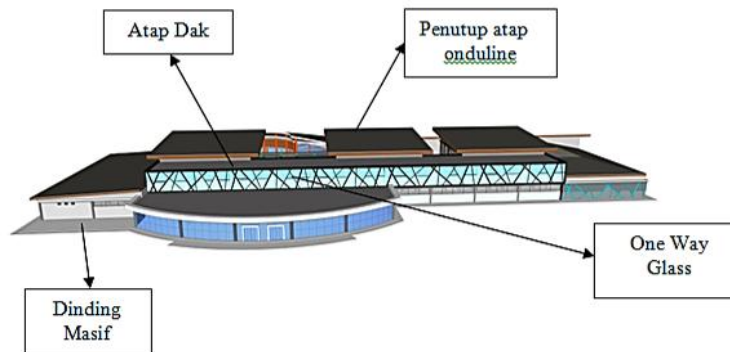
## 6.2 Konsep Tata Hijau



Gambar 3 Peletakan vegetasi pada ruang luar  
(Sumber: Analisa Pribadi)

## 6.3 Konsep Selubung Bangunan

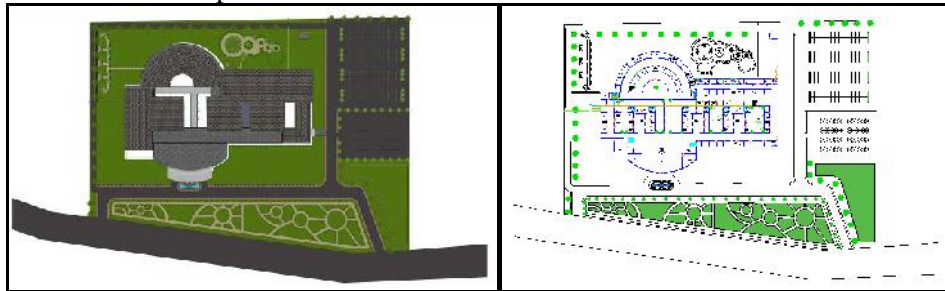
Menggunakan material yang tidak rumit dan memberikan kaca dibagian depan agar mendapatkan pencahayaan alami dari matahari didalam Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado



Gambar 4 Konsep Selubung Bangunan  
(Sumber: Analisa Pribadi)

## 7. HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah hasil finalisasi desain dan hasil perancangan pada Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado



Gambar 5 Siteplan dan Lay Out  
(Sumber: Analisa Pribadi)





Gambar 6 Eksterior  
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 7 Interior Receptionis dan Ruang Periksa  
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 8 Tampak Bangunan  
(Sumber: Analisa Pribadi)

## 8. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pusat Kesehatan Seksual dan Alat Reproduksi di Manado merupakan suatu objek yang di desain untuk dapat mewadahi aktivitas dari penderita penyakit menular seksual untuk dapat sembuh dan dapat mengembangkan potensi yang ada. Pusat Kesehatan ini dirancang dengan menerapkan tema Arsitektur Perilaku yang dalam hal ini menyesuaikan dengan perilaku pengguna objek, dengan menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan tema Arsitektur Perilaku.

## B. Saran

Dalam penyelesaian laporan dan desain tugas akhir ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dan pengolahan data, bahkan proses analisa serta penyusunan konsep dengan pengaplikasian tidak sepenuhnya mampu diaplikasikan pada seluruh aspek/elemen kriteria perancangan karena keterbatasan waktu perancangan. Namun penulis telah mengupayakan sebisa mungkin untuk mencapai strategi implementasi tema yang sebelumnya telah dikonsepskan.

Hasil perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik, untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran serta berbagai masukan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Manado. 2010. *Kota Manado Dalam Angka*. Manado: BPS Kota Manado.
- Ching, Francis D. K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta : Erlangga
- Haryadi, Setiawan B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPTG
- Laurens, Joyce Marcela. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. PT Grasindo
- Neufert, Ernst, 1996. *Data Arsitek Jilid I*. Diterjemahkan Oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996 *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Egam, Pingkan Peggy. 2009. *Intervensi Perilaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik*. Jurnal Ekoton Vol.9
- Egam, Pingkan Peggy. 2012. *Pengembangan Wisata Kota untuk Memperkuat Citra Kota Wisata Kasus: Permukiman Bantik Di Malalayang*. MEDIA MATRANS-Jurnal Arsitektur, Sains, Kota Permukiman dan Lingkungan.4(1) : 159-164.
- Egam, Pingkan Peggy. 2012. *A Planning Approach of Population Movement for Local Coastal Bantik Community*. Proceedings Of The Korea Contents Association Conference. 101-102.
- Walikota Manado Provinsi Sulawesi Utara. 2014. *Peraturan Daerah Kota Manado No. 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034*. Manado: Walikota Manado.
- White, T. 1985. *Analisis Tapak*. Bandung : Intermedia